



**METODE TAFSIR TAYSIR AL-KARIMI AR-RAHMAN  
FI TAFSIR KALAM AL-MANNAN DI PONDOK PESANTREN  
AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditujukan untuk memenuhi Syarat-Syarat dan menyelesaikan Tugas  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

Oleh:

**KHOIRUDINISAH DAULAY**

**NIM. 1618000025**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**T.A 2022**



**METODE TAFSIR TAYSIR AL-KARIMI AR-RAHMAN  
FI TAFSIR KALAM AL-MANNAN DI PONDOK PESANTREN  
AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi Syarat-Syarat dan melengkapi Tugas  
Untuk Mencapai Gelar Serjana Agama (S.Ag)  
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

Oleh:

**KHOIRUNNISAH DAULAY**

**NIM. 1610500005**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**Pembimbing I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag**

**NIP 19750103 200212 1 001**

**Pembimbing II**

**Hasiah, M. Ag**

**NIP 19780323 200801 2 016**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**T.A 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telephon 0634-22080 Fax 0634-24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidempuan.ac.id> – e-mail: [fasih.@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:fasih.@iain-padangsidempuan.ac.id)

Hal : Lampiran Skripsi  
A.n. Khoirunnisah Daulay

Padangsidempuan, 01 April 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Khoirunnisah Daulay berjudul “Metode Tafsir Taysir Al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.A.g) dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag**  
NIP 19750103 200212 1 001

**PEMBIMBING II**

**Hasiah, M. Ag**  
NIP 19780323 200801 2 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirunnisah Daulay  
NIM : 1610500005  
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Hukum Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Metode *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* Di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Maret 2022



nnisah Daulay

NIM. 1610500005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirunnisah Daulay  
Nim : 1610500005  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Metode Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Dipondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan** ” . Dengan Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada tanggal, 30 Maret 2022

g menyatakan,



**irunnisah Daulay**

**NIM. 1610500005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022  
Website: <http://fasih.iain-padangsidempuan.ac.id> e-mail: [fasih@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:fasih@iain-padangsidempuan.ac.id)

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Khoirunnisah Daulay  
**NIM** : 1610500005  
**JUDUL SKRIPSI** : Metode Tafsir Taysir Al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir  
Kalam Al-Mannan Di Pondok Pesantren An-Nur  
Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

**Ketua**

Hasiah, M. Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

**Sekretaris,**

Desri Ari Enghariono, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

**Anggota**

Hasiah, M. Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariono  
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

Dahliati Simanjuntak, M.A  
NIDN. 2003118801

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal/Pukul** : 31 Maret 2022 / 14:30WIB s/d selesai.  
**Hasil /Nilai** : 85.75 (A)  
**Indeks Prestasi kumulatif (IPK)** : 3,58  
**Predikat** : **Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**PENGESAHAN**

Nomor : **652**/In.14/D/PP.00.9/04/2022

Judul Skripsi : Metode Tafsir Taysir Al-Karimi Ar-Rahman FI Tafsir Kalam  
Al-Mannan Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan  
Panyanggar Kota Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Khoirunnisah Daulay

Nim : 1610500005

Fakultas/Prodi : Syariah Dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas  
dan syarat memperoleh gelar  
Sarjana Hukum (S.H)



Padangsidimpuan, **26** April 2022  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

**M. Samper Mulia Harahap, M.ag**  
NIP. 19720313 2003121 002

## ABSTRAK

**Nama : Khoirunnisah Daulay**  
**Nim : 1610500005**  
**Judul Skripsi : Metode *Tafsir Taysir Al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah santriyati di Pondok Pesantren An-Nur Kec Panyanggar Kota Padangsidempuan, belajar tafsir dengan metode-metode yang di terapkan oleh kurikulum pondok pesantren tersebut, berbeda dengan pesantren lainnya. Akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Penelitian yang berjudul *Metode Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana metode *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun juga mengambil beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan adalah dengan menggunakan metode menerjemahkan kalimat perkalimat kemudian menerjemahkan ayat perayatnya dilanjutkan dengan menerjemahkan keseluruhannya. Untuk pertemuan selanjutnya di adakannya pengulangan pembahasan yang telah lewat dengan menggunakan metode membaca, menerjemahkan serta mengulang mufrodatnya, guna untuk mengingat pelajaran yang telah lewat.

**Kata Kunci: Metode Tafsir**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul "**Metode Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan**" ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Serta Bapak Dr. H. Erawadi, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan. Dan Bapak . selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN PadangSidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hasiah, M. Ag, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Zulfan Efendi, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada peneliti mulai semester I sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Yusril Fahmi, M.A, selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Bapak/ Ibu dosen serta Cevitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Mukrein Daulay dan Ibunda tercinta Sahrani yang telah memberikan semangat dan dukungan baik berupa materi nasehat, serta kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya kepada peneliti.
9. Saudara-saudara peneliti, Ahmad Ali Arifin daulay S.pd, Wahyu Suhanda Daulay, Nina Cendana Daulay S.E, yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepada kak adek dan abang torskis batubara serta keluarga besar Resa Rihanaah.
10. Terkhususnya kepada sahabat sakaligus adik saya Rahawana lubis yang sebentar lagi menyandang gelar S.E, yang sangat banyak berperan di dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir angkatan 2016 Ariansyah Putra Tanjung S.Ag dan Nur Rahma Primaulina S.Ag dan tidak lupa juga Sahabat-sahabat seperjuangan Nurul Hayati Batu-bara, Liana Manalu dan Muna Hayati Lubis Dan Sahabat-Sahabat di prodi HTN, HES, HPI dan AS dan adik-adik di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Tidak lupa juga terimakasih banyak kepada Bapak Abdurrahman selaku kepala yayasan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota

PadangSidimpuan, dan para ustad/ustadzah yang telah membantu peneliti di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhana wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidimpuan, Maret 2022

Peneliti,

Khoirunnisah Daulay  
NIM. 16 10 5000 05

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus, berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اِوْ...اِوْ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ...اُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun ada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamza* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama ditiru dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMA PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	v
DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tafsir .....	12
1. PengertianTafsir .....	12
2. Corak Tafsir.....	14
3. Sejarah Perkembangan Tafsir.....	16
B. Metode Tafsir .....	21
1. Pengertian Metode Tafsir .....	21
2. Macam-macam Metode Tafsir .....	22
C. Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di.....	24
1. Biografi Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di.....	24
2. Kondisi Sosia l dan politik di Zaman As-Sa'di.....	31
D. KitabTafsir Taysir Kalam Ar-Rahman Fi Kalam Al-Mannan .....	33
1. Metode Dan Corak Kitab As-Sa'di .....	36
2. Pendapat Ulama Salafi Terhadap tafsir As-Sa'di.....	37
3. Kelebihan Dan Keterbatasan Kitab As-Sa'di.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	41
C. Jenis Dan Sumber Data .....	42
D. Intrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Teknis Analisis Data .....	45
F. Teknik Menjamin Ke Absahan Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar	

Padangsidimpuan .....	49
1. Profil Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan ...	51
2. Visis Dan Misi.....	51
3. Struktur Organisasi Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar	
Padangsidimpuan .....	53
4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan .....	55
B. Pelaksanaan Metode <i>Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan</i> Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan .....	56

#### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

#### DAFTAR PUSTAKA

#### RIWAYAT HIDUP

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama akhir zaman memiliki sumber yang permanen, berupa al-Qur'an dan sunnah yang sudah pasti dapat menjawab semua permasalahan-permasalahan baru yang muncul di tengah-tengah kaum Muslimin, dan yang akan terjadi sampai hari kiamat kelak, baik permasalahan yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Allah telah mengatur seluruh aspek kehidupan makhluknya di dalam al-Qur'an. Pengaturan ini dimulai dari aspek akidah, syariah, akhlak, serta seluruh cabang-cabangnya. Aspek-aspek tersebut sudah mencakup hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya.

Berbicara tentang metode pembelajaran berarti berbicara dunia pendidikan, didalam dunia pendidikan, guru sebagai salah satu komponen pendidikan dan merupakan suatu bidang profesi, mempunyai peranan yang sangat vital didalam proses belajar mengajar untuk membawa anak didiknya kepada kedewasaan dalam arti yang sangat luas. Bahkan boleh dikatakan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar ini terletak ditangan guru.<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Ahmad Syurbasyi, *Study Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jambi : Kalam Mulia, 1999), h. 7

Di Indonesia sejauh ini telah memiliki perhatian yang tinggi terhadap masalah pendidikan mulai dari tingkat dasar bahkan pra sekolah (TK atau PAUD) sampai pada perguruan tinggi yang telah berkembang dan berperan dalam mencerdaskan anak bangsa. Lain halnya dengan pendidikan formal, masih banyak pendidikan non formal yang tetap memiliki eksistensi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern, semua mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, serta selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia, yang salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata ini berasal dari India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama” atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”. Diluar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatera Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).<sup>2</sup> Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah

---

<sup>2</sup> Depertemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta:PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99.

untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz/ustadzah. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan pribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua. Pesantren merupakan salah satu wadah dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama salah satunya tafsir. Tafsir yang dikemukakan para ulama tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan merupakan penjelasan makna-makna serta kesimpulan hikmah dan hukum-hukum.

Pelajaran kitab tafsir tidak lepas dari kondisi perkembangan bahasa Arab pada masanya yang pada saat itu mengalami kemerosotan yang parah sekali. Faktor penyebab yang paling utama ialah banyak berhubungannya bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang tidak berbahasa Arab, yaitu bangsa Persia, Turki, dan India. Akibatnya, bahasa Arab tidak mudah lagi

dimengerti oleh orang-orang Arab asli karena susunan kalimatnya mulai berbelit-belit mengikuti susunan bahasa ‘ajam.<sup>3</sup>

Akan tetapi kedudukan tafsir sangat tergantung pada materi yang dibicarakan (ditafsirkan). Materi tafsir itu adalah al-Qur’an itu sendiri yang mempunyai kedudukan yang mulia, hal ini disebabkan oleh al-Qur’an itu adalah kalam Allah SWT<sup>4</sup>.

Hal ini juga melanda kosa kata bahasa Arab, semakin hari semakin banyak kosa kata ‘ajam yang termasuk kedalamnya. Keadaan tersebut dikenal dengan istilah *Zuyu’al-lahn* (keadaan ketika penyimpangan mudah ditemui) banyak kaidah-kaidah *nahwu* (gramatika) dan *sharaf* (morfologi) dilanggar. Mereka pun sudah tidak lagi menghiraukan kaidah-kaidah bahasa Arab yang benar, yang dipergunakan mereka dalam kehidupan sehari-hari hanyalah bahasa yang sederhana dan mudah tanpa mengindahkan citra bahasa Arab yang asli. Adanya keyakinan bahwa al-Qur’an adalah sumber bahasa Arab yang paling autentik. Karena itu untuk mendapatkan kaidah-kaidah bahasa yang benar, pengkajian dan pemahaman terhadap al-Qur’an harus dilakukan.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren sampai sekarang menjadi kebanggaan tersendiri bagi ummat Islam. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren berbeda dan memiliki ciri khas tertentu dibanding dengan lembaga pendidikan formal lainnya, Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Mashuri Sirojuddin Iqbal, *Ilu Tafsir*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1987), h. 87

<sup>4</sup> Ahmad Syurbasyi, *Studi Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur’an al-Karim*, (Jambi : Kalam Mulia, 1999), h. 15.

<sup>5</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasssir Al-Qur’an*, (Bandung : Karya Mulia, 1986) h. 135-136.

tafsir termasuk salah satu ciri khas keberadaan sebuah pondok pesantren. di Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di Kota Padangsidimpuan terletak sebuah pesantren yang beralamat di Jl.Sutan Parlaungan Harahap, Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan Utara, sebuah pondok pesantren yang bernama pondok pesantren an-Nur, dari informasi yang terdapat, pesantren an-Nur lebih dominan memakai kitab tafsir as-Sa'di kajian kitab tafsir yang merupakan suatu ilmu yang mengkaji salah satu kitab tafsir karya ulama Indonesia, yang mempelajari bidang al Qur'an dan Tafsir, dimana kebanyakan pondok pesantren lebih dominan menggunakan tafsir *Jalalaian*, berbedadi Pondok Pesantren an-Nur yang memakai kitab tafsir *Kalamal-Mannan* karya as-Sa'di.

Menurut pendapat Ustadz Abdurrahman kepala yayasan sekaligus mudir di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan. Alasannya dikarenakan kitab *Tafsir Taysir Karimi ar-Rahman Fi Kalam al-Mannan* tersebut mudah di pahami kalimat yang disajikan sederhana mulai dari penyampaianya tidak bertele-tele dari gaya bahasa sehingga semua kalangan mudah memahaminya terutama bagi orang pemula belajar bahasa arab. Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“METODE TAFSIR TAYSIR AI-KARIMI AR-RAHMAN FI TAFSIR KALAM AL-MANNAN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN”**

## B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam masalah ini adalah bagaimana Metode *Tafsir Taysir Karimi ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian istilah yang dimuat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

Kata metode, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode ialah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai maksud yang ditentukan.<sup>6</sup>

Kata tafsir diambil dari bahasa arab yaitu *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti menjelaskan. Pengertian inilah yang dimaksud dalam lisan al-arab dengan *kasyf al-Mughtala* yang berarti membuka sesuatu yang tertutup. Membuka sesuatu yang tertutup dimaksudkan untuk menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafadzh.<sup>7</sup>

Metode tafsir As-Sa'di adalah menafsirkan al-Qur'an yaitu ia menafsirkannya hanya menggunakan makna yang ada hubungannya dengan ayat. Jadi secara garis besar, tafsir ini dikategorikan tafsir *tahlili*, yaitu mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dari segala segi dan maknanya.

---

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: 2008), h. 618.

<sup>7</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul al-Qur'an*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2013 ), h. 209.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penarapan Metode *TafsirTaysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar KotaPadangsidimpuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

- a. Untuk memperkaya hazanah ilmu pengetahuan khusus penulis dan umumnya para pembaca.
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain.
- c. Memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang penelitalakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan karya penulis. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan, di antaranya:

1. Muhammad Taufik,dengan judul Skripsi *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri, Krasak*. Menurut peneliti belajar tafsir harus menggunakan metode karena dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning dengan metode klasikal, bandongan, sorongan, diskusi dan ceramah

di pondok pesantren Sunan Giri, Krasak. Klasikal(perpaduan metode konvensional) yang pembelajarannya berjenjang dan berkelas-kelas. Bandongan yakni santri menyimak apa yang di sampaikan ustadz, sorongan yakni ustadz menyimak apa yang disampaikan santri, metode diskusi sebagai pemecah masalah, sedangkan metode hafalan sebagai penguat materi.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa skripsi Muhammad Taufik berbeda dengan penelitian saat ini yang akan penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan Muhammad Taufik membahas tentang metode klasikal, bandongan, sorongan, hafalan dan ceramah di mana metode pembelajaran kitab kuning ini di gunakan di Pondok Pesantren Sunan Giri, Krasak. sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas bagaimana metode *Tafsir Taysir Karimi ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan di Pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan*.

2. Mr Adulhakam Salaebing, judul Skripsi, *Studi Pembelajaran Terhadap Tafsir Nur Al-Ihsan Dipondok Pesantren Ihya'Ulum Al Diniyah, Kampung Brangan, Yarang, Pattani, Thailand Selatan*. Menurut peneliti belajar tafsir harus menggunakan metode karena dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi pembelajaran terhadap tafsir nur al-ihsan dengan metode ceramah, dan diskusi. Ceramah ialah metode seorang ustadz menjelaskan materi

kemudian santri mendengarkan, diskusi ialah dimana para santri mendiskusikan suatu materi yang di berikan ustadz agar dapat diselesaikan.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Skripsi Mr Adulhakam Salaebing berbeda dengan penelitian saat ini yang akan penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan Mr Adulhakam membahas tentang studi pembelajaran terhadap tafsir nur al-ihsan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi dan digunakan di Pondok Pesantren Ihya'Ulum Al Diniyah, Kampung Brangan, Yarang, Pattani, Thailand Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas bagaimana metode Tafsir *Taysir Karimi ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*.

3. Muhammad Irfan Chalimy, judul Skripsi *Pengajian Tafsir Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul Yogyakarta*. Menurut peneliti belajar tafsir harus menggunakan metode karena dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pengajian Tafsir al-Qur'an* dengan metode ceramah, demonstrasi, Tanyajawab dan diskusidi *Pondok Pesantren al-Furqon Sanen Bantul Yogyakarta*. Ceramah ialah guru ataupun ustadz yang menjelaskan materi kepada para santri, demonstrasi penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada santri, tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh ustadaz ataupun guru, tanya jawab

ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pelajaran yang harus di jawab oleh santri dari ustdznya ataupun sebaliknya, sedangkan metode diskusi ialah pembelajaran yang menghadapkan santri pada suatu permasalahan tujuannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa skripsi Muhammad Irfan Chalimy berbeda dengan penelitian saat ini yang akan penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan Muhammad Irfan Chalimy membahas tentang metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dalam pengajian tafsir al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesanten Al-Furqon Sanen Bantel Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas bagaimana metode Tafsir *Taysir Karimi ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan*.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran di atas pokok bahasan dalam penulisan Skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, adapun sistematika tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang tafsir, Pengertian tafsir, corak tafsir, sejarah perkembangan tafsir, metode tafsir, pengertian metode tafsir, macam-macam metode tafsir, selanjutnya Abdurrahman bin nashir as-Sa'di, biografi Abdurrahman bin nashir as-Sa'di, kondisi sosial dan politik

di zaman as-Sa'di, selanjutnya kitab tafsir *taysir karimi ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*, metode dan corak kitab as-Sa'di, pendapat ulama salafi terhadap tafsir as-Sa'di, kelebihan dan keterbatasan kitab as-Sa'di.

Bab III Metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknis analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari pembahasan metode Kitab Tafsir *Taysir al- Karimi ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, analisis *Tafsir Taysir Karimi Ar- Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tafsir

##### 1. Pengetian Tafsir

Tafsir secara *etimologi* (bahasa), kata “*tafsir*” diambil dari kata “*fassara-yufassiu-tafsiran*” yang berarti keterangan atau uraian. Sedangkan Tafsir menurut *terminologi* (istilah), sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna al-Qaṭan ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur’an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya. Secara harfiah juga, tafsir berarti menjelaskan (*al-idhah*), menerangkan (*al-tibyan*), menampakkan (*al-kasyf*), dan merinci (*al-tafshil*).<sup>8</sup>

Kata tafsir, selain terdapat dalam al-Quran, juga bisa dijumpai dalam *atsar*. Diriwayatkan dari sebagian ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi Saw, dan lain-lain bahwa mereka sangat memperhatikan persoalan ini yakni penafsiran al-Quran tanpa ilmu. Diriwayatkan pula dari Mujahid dan Qatadah serta lainnya dari kalangan ilmuan bahwa mereka menafsirkan Al-Qura’n, tetapi mereka sama sekali tidak memprediksi kalau mereka berbicara tentang pengetahuan atau (semata-mata) dari sisi pribadi (pendapat) sendiri.

---

<sup>8</sup>Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 208.

Adapun pengertian tafsir ulama berpendapat, antara lain:

- a. Menurut al-Kilbi dalam kitab at-Tasli, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A.Fudlali. Tafsir ialah mensyarahkan al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan nashnya atau dengan isyarat, ataupun dengan tujuannya.<sup>9</sup>
- b. Menurut Ali Hasan al-'Arid, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafadz al-Qur'an makna-makna yang ditunjukkan dan hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri atau pun tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan ketika dalam keadaan tersusun.<sup>10</sup>
- c. Menurut Az-Zarkashi Al-Burhan Fi *Ulum Al-Quran* mendefinisikan tafsir adalah ilmu untuk mengenal kitabullah(al-Quran) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan defenisi tafsir ini setidaknya bisa mencatat bahwa tafsir itu punya 4 objek pembahasan yaitu:

- 1) Mengetahui sosok al-Qur'an dengan segala sosok dan profilnya
- 2) Mendapatkan penjelasan makna dari tiap-tiap ayat
- 3) Menggali huku-hukum yang terkandung di dalamnya

---

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 209.

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Quran*, h. 210.

<sup>11</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2012), h. 6.

#### 4) Menemukan hikmah-hikmahnya<sup>12</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa tafsir pada dasarnya adalah rangkaian penjelasan dari pembicaraan atau teks al-Qur'an, atau tafsir adalah penjelasan lebih lanjut tentang ayat-ayat al-Quran yang dilakukan oleh seorang *mufassir*. Ilmu yang membahas tentang tata cara atau teknik penjelasan ayat-ayat al-quran supaya berada dalam koridor penafsiran yang benar dan baik disebut *ilmi tafsir*.

## 2. Corak Tafsir

Kata corak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai beberapa makna. Di antaranya: Pertama: Bunga atau gambar (ada yang berwarna -warna) pada kain (tenunan, anyaman dsb), Kedua: Berjenis jenis warna pada warna dasar, Ketiga: Sifat (faham, macam, bentuk) tertentu.<sup>13</sup>

### a. Tafsir shufi atau tafsir isyari

Penafsiran yang dilakukan oleh para sufi pada umumnya diungkapkan dengan bahasa mistik. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak dapat dipahami kecuali orang-orang sufi dan yang melatih diri untuk menghayati ajaran taşawuf. Tafsir sufi atau tafsir isyari adalah sebuah tafsir yang memiliki kecenderungan untuk

---

<sup>12</sup>Ahmad Sarwat, *Ilmu tafsir sebuah pengantar*, (jakarta: Rumah Fikh Publishing, 2020), h. 15.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 275.

menta`wilkan al-Qur'an selain dari apa yang telah tersirat, berdasarkan isyarat-isyarat yang terlihat pada ahli ibadah.<sup>14</sup>

b. Tafsir Fikih atau hukum

Tafsir dengan corak fikih adalah adanya kecenderungan dalam menafsirkan dengan metode fikih sebagai landasan dan dasarnya, atau dengan pengertian lain, bahwa tafsir dengan corak fikih adalah sebuah penafsiran yang dipengaruhi ilmu fikih, karena ilmu fikih sudah menjadi minat dasar mufasirnya sebelum ia melakukan penafsirannya tersebut.<sup>15</sup>

c. Tafsir Filsafat

Tafsir bercorak filsafat dicirikan dengan adanya kecenderungan dalam menafsirkan berdasarkan teori-teori filsafat, atau tafsir dengan dominasi filsafat sebagai pisau analisisnya dan bedahnya. Tafsir seperti ini pada akhirnya tidak lebih dari sekedar penggambaran tentang teori-teori filsafat saja.<sup>16</sup>

d. Tafsir lugawi

Tafsir bercorak lugawi dicirikan dengan adanya kecenderungan dalam menafsirkan Alquran berdasarkan pada kajian bidang bahasa. Penafsirannya meliputi segi i`rab, harakat, bacaan, pembentukan kata, susunan kalimat dan kesusastraannya.

---

<sup>14</sup>Said Agil Husin al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 72.

<sup>15</sup>Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir, Dari Periode Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kreasi Warna, 2005), h. 70.

<sup>16</sup>Muhammad Husein Az-zahabi, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, cet. 8 (Kairo: Maktabah Wahbah 2003), h. 419.

tafsir semacam ini biasanya akan menjelaskan maksud-maksud ayat-ayat al-Qur'an dan juga menjelaskan segi-segi kemujizatannya.<sup>17</sup>

e. Tafsir bercorak al-Adab al-Ijtima'i (sosial kemasyarakatan)

Tafsir dengan corak ijtima'i (sosial kemasyarakatan) dicirikan dengan adanya kecenderungan pada penafsirannya kepada persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan. Tafsir seperti ini akan lebih banyak mengangkat dan mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat yang sedang berlangsung pada saat lahirnya tafsir tersebut.

f. Tafsir bercorak kalam (teologi)

Tafsir bercorak kalam adalah tafsir dengan kecenderungan pemikiran kalam, atau tafsir yang memiliki warna pemikiran kalam. Tafsir semacam ini merupakan salah satu bentuk penafsiran Alquran yang tidak hanya ditulis oleh simpatisan kelompok teologis tertentu, bahkan juga merupakan tafsir yang digunakan untuk membela sudut pandang teologi tertentu. Maka tafsir model ini.<sup>18</sup>

### 3. Sejarah Perkembangan Tafsir

#### a. Tafsir Pada Zaman Rasulullah Saw

Muhammad SAW merupakan pentafsir awal bagi ayat-ayat al-Quran yang tidak dipahami oleh para sahabat. Hal ini berlaku

---

<sup>17</sup>Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118-119.

<sup>18</sup>Mustaqim, *Aliran-Aliran*, h. 70.

ketika para sahabat bertanyakankan tentang berbagai persoalan yang tidak dipahami oleh mereka. Namun, keseluruhan tafsir ayat-ayat al-Quran yang diberikan Muhammad Saw. tersebut tidak sampai pada umat Islam hingga masa kini. Oleh itu, terdapat sebahagian ulama yang mengatakan bahawa riwayat-riwayat tentang tafsir Muhammad Saw itu tidak sampai pada umat Islam, dan sebahagian pendapat lainnya menganggap bahwa Muhammad Saw sendiri tidak mentafsirkan seluruh ayat al-Quran.<sup>19</sup>

Salah satu tafsir al-Quran yang diberikan oleh Muhammad Saw ialah berkenaan pertanyaan seorang sahabat Nabi Saw yang menanyakan kepada baginda mengenai solat wustha yang terkandung dalam surah al-Baqarah ayat 238. Di dalam ayat itu tidak dinyatakan secara jelas mengenai yang dimaksud solat wustha. Menurut riwayat Tirmidzi, Muhammad Saw menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan solat wustha adalah solat Asar.<sup>20</sup>

Rasululullah Saw adalah pengasas kepada tafsir al-Quran kerana baginda berperanan menjelaskan ayat-ayat yang tidak difahami. Ia berdasarkan kepada Firman Allah: (QS. An-Nahl 16:44).

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ.

---

<sup>19</sup>Nur Zainatul Nadra Zainol and Latifah Abdul Majid, “*Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Zaman Rasulullah Saw, Sahabat Dan Tabiin,*” *Journal of Techno Social* 4, no. 2 (2012): h. . 44.

<sup>20</sup>Zainol and Majid, hal. 45.

*“ keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan ”.*<sup>21</sup>

#### **b. Perkembangan Tafsir Pada Zaman Sahabat**

Setelah Rasulullah Saw wafat, tugas mentafsir al-Quran dipikul oleh sahabat. Mereka merupakan golongan yang paling arif tentang tafsir selepas kewafatan rasul Saw tetapi pentafsiran mereka tidak sama. Berikut adalah sepuluh orang sahabat yang terkenal dalam bidang tafsir yaitu Khulafa al-Rasyidun, Ibn Masud, Ibn Abbas, Ubay bin Kaab, Zaid bin Thabit, Abu Musa al-Asyari dan Abdullah bin al-Zubayr. Diantara sebab tafsir kurang pada zaman sahabat:

- 1) Mereka mentafsirkan al-Quran mengikut suasana dan peristiwa
- 2) Tahap penguasaan bahasa yang tinggi
- 3) Kefahaman akidah yang mantap

Nilai Tafsir Sahabat:

- a. Tafsir sahabat bersumberkan hadist marfu' dari Rasulullah Saw
- b. Apabila tidak di dapati daripada Rasulullah Saw sahabat akan ber ijtihad dan bertaraf hadist mauquf yang boleh diterima dan ditolak.
- c. Perbedaan pendapat di kalangan sahabat tentang tafsir sangat sedikit berbanding perbedaan dalam soal hukum-hukum.

---

<sup>21</sup>Zainol and Majid, hal. 46.

Kebanyakan perselisihan merupakan perbedaan keanekaragaman dan pertikaian yang membawa pada.

Ciri-ciri tafsir al-Qur'an para Sahabat RA:

- (1) Tafsir pada zaman sahabat hanya mengulas ayat-ayat secara umum tidak secara terperinci
- (2) Para sahabat tidak mengeluarkan sebarang hukum daripada maksud ayat.
- (3) Tafsir-tafsir dan uraian mereka terhadap sesuatu ayat tidak ditulis dan dibukukan. Apa yang ditulis hanyalah al-Quran dan al-Hadist saja.
- (4) Pentafsiran sahabat adalah bergantung kepada asbab al-nuzul (Sebab turun sesuatu ayat)
- (5) Periwiyatan sahabat daripada ahli kitab. Ia terbahagi kepada dua pandangan.

#### **d. Tafsir Pada Zaman Tabi'in**

Tabi'in merupakan generasi kedua dalam sejarah pentafsiran al-Quran kerana mereka golongan yang bertemu secara langsung dengan para sahabat. Pada peringkat ini ulasan terhadap sesuatu ayat mula ditulis dan dibukukan. Pada zaman ini perbedaan banyak dijumpai berbanding zaman para sahabat. terdapat tiga kumpulan besar pengajian tafsir.<sup>22</sup>

- 1) Madrasah Ibnu Abbas di Mekah

---

<sup>22</sup>Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1989), h. 108.

Antara ulama tafsir di kalangan tabi'in yang terkenal ialah Said bin Jubir(m94H) Mujahid bin Jabr (m103H) Ikrimah al-Barbariy(m105H) Tawus bin Kaysan(m106H) dan Ata bin Abi Rabah(m114H). Mujahid adalah antara para Tabiin yang menerima seluruh tafsir daripada sahabat, sebagaimana yang dikatakan oleh Mujahid. "Aku baca seluruh Isi al-Qur'an kepada Ibn Abbas, aku berhenti pada setiap ayat dan menanyakan makna kepada beliau".

2) Madrasah Abdullah bin Masud di Kufah.

Antara pengikut Ibn Masud yang terkenal ialah al-Qamah bin Qays (m102H) Masruq (m63H) al-Aswad bin Yazid (m75H) Marrah al-Hamdani (m76H) Amir al-Sya'bi (m109H), Hassan al-Basri (m110H) dan Qatadah (m117H).

3) Madrasah Ubay bin Ka'ab di Madinah

Pengikut kelompok ini yang paling terkenal ialah Abu al-Aliyah (m90H), Muhammad bin Ka'ab al-Quraziy (m118H) dan Zaid bin Aslam (m136H) Daripada ketiga-tiga madrasah ini, mereka yang paling arif tentang tafsir ialah pengikut madrasah Mekah seperti yang disebut oleh Ibnu Taymiyyah: Manakala dalam bidang Tafsir, mereka yang paling arif ialah penduduk Mekah kerana mereka adalah pengikut Ibnu Abbas seperti Mujahid, Ata' bin Abi Rabah, Ikrimah Pada zaman

tabi'in usaha-usaha menulis, menghimpun dan mengumpulkan penafsiran para sahabat terhadap ayat-ayat al-Quran bermula.<sup>23</sup>

## B. Metode Tafsir

### 1. Pengertian Metode Tafsir

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang mendaki ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan, dan lainnya.<sup>24</sup>

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dalam bahasa arab menggunakan kata *thoriqoh*, adapun dalam bahasa Inggris menggunakan kata *method*. Dari ketiga istilah tersebut mempunyai persamaan arti yakni suatu cara atau jalan. Menurut istilah, metode berasal dari dua kata yaitu “*metha*” artinya melewati atau melalui dan

---

<sup>23</sup>Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar ilmu Tafsir*, h. 109.

<sup>24</sup>Eliyyil Akbar M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 18.

“*hudas*” yang artinya jalan atau cara. Berarti metode ialah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>25</sup>

Metode tafsir adalah kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dan seni atau teknik yang dipakai ketika menerapkan kaidah yang telah tertuang di dalam metode.<sup>26</sup>

## 2. Macam-Macam Metode Tafsir

Secara umum penafsiran al-Quran dapat dibagi kepada dua bagian metode yaitu metode klasik dan metode modern. Metode klasik

- a. Metode tafsir bil ma’tsur atau bir-Riwayah yaitu tafsir yang menafsirkan al-Qur’an berdasarkan nash-nash baik dengan ayat-ayat al-Qur’an sendiri dengan hadits Nabi dengan aqwal Sahabat maupun dengan aqwal para tabi’in.
- b. Metode tafsir bir-Ra’yi atau bir-Ridayah yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang berdasarkan pada ijtihad para mufassirinnya dengan mempergunakan logika (akal) dan menjadi akal pikiran sebasgai pendekatan utamanya.
- c. Metode tafsir bil-Isyarah yaitu tafsir Sufi yang didasarkan pada tashawuf ’amaly (praktis) yaitu mentakwilkan ayat-ayat al-Qur’an berdasarkan isyarat-isyarat tersirat (samar) yang tampak oleh sufi

---

<sup>25</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur’an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 54

<sup>26</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012). h. 10.

dalam suluknya. Pada umumnya tafsir ini dapat dipertemukan dengan lahir ayat dan tidak menyalahi ketentuan-ketentuan bahasa.<sup>27</sup>

- d. Metode tafsir *tahlily* (analisis) yaitu tafsir yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya berdasarkan aturan-aturan urutan ayat atau surat dari mushab dengan menonjolkan kandungan lafaznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surat-suratnya, sebab-sebab turunnya, hadistnyayang berhubungan dengannya serta pendapat-pendapat para mifassirin itu sendiri.
- e. Metode tafsir *ijmaly* (global) yaitu tafsir yang penafsirannya terhadap al-Qur'an berdasarkan urutan-urutan ayat secara ayat per ayat, dengan suatu uraian yang ringkas tetapi jelas dan dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi baik oleh masyarakat awam maupun intelektual.
- f. Metode tafsir *Muqarin* (perbandingan) yaitu tafsir berupa penafsiran sekelompok ayat-ayat yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, antara ayat dengan hadist, baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan.

---

<sup>27</sup>Ahmad Syurbasyi, *Study Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jambi : Kalam Mulia, 1999), h. 232

g. Metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) yaitu tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.<sup>28</sup>

### C. Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di

#### 1. Biografi Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di

Syekh Abdurrahman bin Nashir Al-Sa'di lahir pada tanggal 12 Muharrom tahun 1307 hijriyah di daerah yang bernama Unaizah, merupakan salah satu daerah di al-Qasim. Beliau berasal dari An-Nawashir yang merupakan garis keturunan bani 'Amr, salah satu suku terkemuka Bani Tamim. Ia adalah seorang yatim piatu, ditinggal wafat ibunya saat berusia empat tahun, lalu ditinggal wafat ayahnya saat berusia tujuh tahun.<sup>29</sup>

Maka iapun menjadinyatim piatu kemudian ibu tiri yang mengasuhnya dan ibu tirinya sangat menyayanginya. Ketika ia beranjak remaja, ia tinggal bersama kakak tertuanya, Hamd kakaknya inilah yang mendorongnya menuju halaqah ilmu, dan dia pula yang memelihara beliau serta menanggung keperluannya. Maka iapun tumbuh dengan baik di rumah kakaknya. Adapun bapaknya adalah seorang penghafal al-Qur'an, cinta terhadap ilmu demikian pula

<sup>28</sup>Ahmad Syurbasyi, *Study Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, h. 233.

<sup>29</sup>Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa'di, terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2011), h. 1-2.

keluarganya, ia terkenal dengan kedermawanan dan kebaikan. Ia sering membacakan kepada orang-orang kitab-kitab yang bermanfaat ketika selesai shalat dan dia juga menjadi imam dan khatib di masjid Unaizah.

Ia memiliki tubuh yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, badan agak tebal, kulit putih kemerahan, janggot dan rambutnya berwarna putih sejak berumur kurang lebih 28 tahun, wajahnya bulat dan bagus, terpancar cahaya dari kebagusan wajahnya dan warnanya jernih.

Syaikh as-Sa'di adalah seseorang yang murah hati, terbuka, wajahnya berseri-seri terhadap anak-anak maupun dewasa, orang yang dikenal maupun selain mereka. Ia sejak kecil tidak tergiur dengan dunia, hingga Allah mencabut nyawanya .Ia memiliki akhlak yang lembut dari angin sepoi, lebih segar dari pada air mineral, Ia tidak mencerca karna suatu ketergelinciran dan tidak pula menghukum karna suatu kekasaran. Allah telah menganugrahkan kepadanya kecintaan dalam hatinya, keteguhan dalam jiwanya, hingga seluruh negeri mencintainya, sepakat dalam menghormatinya, akhirnya ia memiliki kepemimpinan bagi masyarakat, perkataannya didengar, dan perintahnya ditaati.

Karya tulisnya lebih dari tiga puluh judul dalam berbagai disiplin ilmu syariah berupa tafsir, hadits, fikih, ushul fikh, tauhid yang semuanya adalah berguna dan terlepas dari kesia-siaan dan perkataan-perkataan kosong, yang akan menuntun Anda kepada makna yang jelas

sekali menurut tujuannya, tanpa ada yang dibuat-buat dan dipikir panjang, dan kebanyakan ia menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan contoh konkrit, agar makna yang dikehendaki dapat sampai kepada akal secara langsung tanpa kesulitan.<sup>30</sup>

Adapun diantara kitab-kitabnya adalah sebagai berikut:

- a. Taysirul Karimi ar- Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan
- b. Al-Qawa'idul Hasan li Tafsiril Quran
- c. Taisirul Lathifil Mannan fi Khulashati Tafsiril Kariim
- d. Bahjatu Qulubil Abrar wa Qurratu 'Uyunil Akhyar fi Syarhi Jawami'il Akhbar
- e. Al-Qaulus Sadid fi Maqashidit Tauhid
- f. Sual wa Jawab fi Ahammil Muhimmat
- g. At-Taudhih wal Bayan li Syajaratil Iman
- h. Ad-Dauratul Bahiyah Syarhul Qashidati Taiyah
- i. Al-Haqqul Wadhikul Mubin fi Syarhi Tauhidil Anbiyaa' wal Mursalin minal Kaifiyatis Syafiyah
- j. Manhajus Salikin wa Taudhihil Fiqhi Fiddin
- k. Dan masih banyak lagi kitab beliau sebagaimana disebutkan dalam kitab Manhajus Saalikin wa Taudhihil Fiqhi Fiddin.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di pada akhir hayatnya mengidap penyakit penyempitan pembuluh darah. Kemudian pada tahun 1373 Hijriah ia bersafar menuju libanon untu berobat. Ia tinggal

---

<sup>30</sup>Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa'di, Tafsir terjemah. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2014), h. 3.

di libanon selama dua bulan sampai Allah menyembuhkannya, kemudian kembali ke Unaizah dan melakukan aktivitas seperti biasa yang dulu beliau tinggalkan ketika sakit

Ia wafat saat fajar hari kamis bertepatan dengan tanggal 23 Jumadil Akhir pada umur 69 tahun yang dipenuhi dengan ilmu, pengajaran, dakwah, penulisan, nasehat, dan pengarahan. Ia dishalatkan setelah zuhur pada hari itu dengan sholat yang belum pernah di saksikan sebelumnya. Semoga Allah memberikan rahmat yang luas kepadanya dan menempatkannya di Firdaus Al-A'la di surganya.<sup>31</sup>

Di antara guru-gurunya adalah:

- 1) Syaikh Ibrahim bin Hamd bin Jasir, adalah orang yang ditempati al-Sa'di belajar kitab-kitab hadis.
- 2) Syaikh 'Abdullah al-Tawajjiri, Syaikh 'Ali al-Sinani, Syaikh 'Ali bin Nasir Abu Wadi dia belajar hadis dan kitab-kitab induk hadis yang enam, maka ia pun memberi ijazah kepada dia untuk meriwayatkan hadis.
- 3) Dia belajar pada Syaikh Muhammad al-Syinqiti ketika masih tinggal di Hijaz dahulu, kemudian beliau pindah ke kota al-Zubair, dia mempelajari tafsir, hadis dan mushtalah hadits kepadanya sewaktu ia menetap di kota 'Unaizah. Inilah salah satu gurun yang mempengaruhi pola pikir As-Sa'di.

---

<sup>31</sup>Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa'di, terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2011), h. 5.

- 4) As-Sa‘di juga belajar membaca al-Qur’an kepada kakeknya dari ibunya yaitu: Syaikh ‘Abdurrahman bin Sulaiman ‘Ali Damig Rahimahullah, hingga dihafalnya, setelah itu dia mulai mencari ilmu dan belajar khat (ilmu tulis menulis) ilmu hitung dan beberapa bidang ilmu Sastra.
- 5) Dia belajar ilmu faraid (waris) dan fikih kepada Syaikh ‘Abdurrahman bin ‘Ali bin ‘Audan.<sup>32</sup>

Murid-murid As-Sa‘di sebagai berikut

- a) ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman al-Bassam. Anggota dewan ulama besar.
- b) Muhammad bin ‘Abdullah bin Hasan
- c) Muhammad bin Salih al-‘Usaimin. Imam mesjid agung di ‘Unaizah dan anggota dewan ulama besar
- d) ‘Abdullah bin ‘Abd al-Aziz bin ‘Aqil. Mantan ketua al-Hai‘ah al-Da‘imah di majelis al-Qada al-A‘la,
- e) ‘Abd al-‘Aziz bin ‘Abdullah bin Hasan<sup>33</sup>

Banyak sekali orang yang telah mengambil ilmu dari beliau, ada sekitar 150 orang murid beliau yang terkenal, peneliti sebutkan beberapa di antara mereka:

---

<sup>32</sup>Abdu al-Rahman Ibn Nasir al-Sa‘di , *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir al-Qur’an*, h. 5-6.

<sup>33</sup>Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa‘di , *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir al-Qur’an*, h. 7.

- 1) Asy-Syaikh Muhammad bin Salih al-Usaimin, Ustadz di Jami'ah Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Qasim dan menjadi pengganti gurunya sebagai imam di Masjid Jami' di Unaizah, beliau juga termasuk salah seorang anggota Lembaga Ulama Besar.
- 2) Asy-Syaikh Sulaiman bin Ibrahim al-Bassam yang mengajar di Ma'had 'Ilmi dan pernah ditunjuk sebagai Qadhi tapi ia menolaknya.
- 3) Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul 'Aziz al-Mathu' yang menjabat sebagai Qadhi di Majma'ah kemudian di Unaizah.
- 4) Asy-Syaikh 'Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam salah seorang anggota lembaga peneliti di Propinsi bagian barat dan juga anggota lembaga Ulama Besar.
- 5) Asy-Syaikh Muhammad al-Mansur az-Zamil yang mengajar di Ma'had Unaizah al-'Ilmi.
- 6) Asy-Syaikh Ali bin Muhammad az-Zamil seorang pengajar di Ma'had 'Unaizah, ia adalah warga Nejed yang paling mengerti ilmu Nahwu di masanya.
- 7) Asy-Syaikh 'Abdullah bin Abdul-Aziz bin 'Aqil, beliau adalah salah seorang anggota Lembaga Fatwa dan pemimpin Lembaga Ilmiah Mandiri setelah meninggalnya pemimpin kehakiman yang sebelumnya.

- 8) Asy-Syaikh Abdullah al-Muhammad al-Auhali yang mengajar di Ma'had 'Ilmi di Makkah al-Mukarramah.
- 9) Asy-Syaikh 'Abdullah bin Hasan Alu Buraikan yang mengajar di Ma'had 'Ilmi di Unaizah.
- 10) Asy-Syaikh Muhammad Ibn Nashir al-Hanaki, beliau adalah salah seorang murid yang paling menonjol, beliau adalah seorang qadhi dan memiliki banyak murid.
- 11) Asy-Syaikh Nasir bin Muhammad al-Hanaki, beliau adalah orang yang sangat lama menjadi qhadi di daerahnya.
- 12) Asy-Syaikh 'Aqil bin 'Abdul 'Aziz al-'Aqil, beliau adalah seorang qhadi dan memiliki tulisan yang indah dan banyak memiliki karya.
- 13) Asy-Syaikh 'Abdul Muhsin as-Salman, beliau adalah salah seorang murid as-Syaikh As-Sa'di yang sangat tua, namun ia memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.
- 14) Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdurrahman as-Sa'di, beliau adalah salah seorang murid sekaligus anak kandung dari asy-Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di.
- 15) Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdul 'Aziz al-Khudairi, beliau adalah salah seorang murid yang istimewa karena ia mendapatkan pujian dari asy-Syaikh 'Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di.

## 2. Kondisi Sosial Dan Politik Di Zaman As-Sa'di

Pada awal abad ke-14 H, mayoritas dunia Islam umumnya berada dalam cengkraman penjajahan barat, kecuali Nejed dan Hijaz di Semenanjung Arabia yang steril dari pengaruh para penjajah (musta'mir). Sebelumnya, sekitar abad ke-12 H, telah muncul gerakan dakwah pembaruan (da'wah tajdidiyyah) yang dipelopori oleh Imam Muhammadibn 'Abd al-Wahhab al-Tamimi dengan agenda utama mengembalikan umat kepada purifikasi atau kemurnian ajaran Islam (i'adah al-nas ila dinihim al-shahih) dan menghindarkan umat dari beragam perbuatan syirik, bid'ah dan kesesatan yang telah menyebar secara masif (nabdma intashara baynahum min shirkiyyat wa bida' wa dala-lat). Di Nejed dan Hijaz sendiri,

Tempat Imam Muhammad al-Tamimi memulai dakwah pemurnian dan pembaruannya, tersebar pengkultusan terhadap beraneka macam keburan, pepohonan, bebatuan dan beragam petilasan hingga sampai pada tarap penyembahan kepada tuhan tandingan selain Allah. Bahkan bila ditelusuri secara detail di setiap wilayahnya, maka kerusakannya akan semakin tampak dan terlihat sangat buruk sekali, padahal Nejed merupakan jantung aktifitas di Semenanjung Arabia (qalb al-jazirah al-'Arabiyyah).<sup>34</sup>

Selang beberapa waktu, dakwah mulia Imam Muhammmad tersebut membawa hasil yang gemilang, terbukti dengan banyaknya ulama dari

---

<sup>34</sup>Aceng Zakaria, "*Tafsir Al-Sa'di Tentang Sifat Allah Dan Takdir (Studi: Pemikiran Teologi al-Sa'di Dalam Taysir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan,*" 2014, hal. 69-70.

berbagai negeri dan bermacam intitusi dakwah purifikasireformatif (harakat islahiyah) yang terinspirasi dan bahkan mendukung dakwahnya tersebut, termasuk empat sultan Maroko yang merupakan nenek moyang dari para penguasa Maroko saat ini, yaitu Sayyidi Muhammadibn ‘Abd Allah al‘Alawi, Sulaiman ibn Muhammad ibn ‘Abd Allah al‘Alawi, Ibrahim Sulaiman ibn Muhammad ibn ‘Abd Allah al-‘Alawi dan Sultan al-Hasan. Namun banyak pula yang hanya sekedar klaim palsu dan tidak pernah terbukti kebenarannya, seperti gerakan al-Sanusiyyah di Libia dan Mahdiyyah di Sudan, atau dakwah individual yang digagas oleh al-Afghani, Muhammad ‘Abduh, Muhammad Iqbal dan beberapa tokoh lainnya.

Dinamika sosia-politik tersebut memiliki andil besar dalam membentuk As-Sa’di untuk memiliki telaah luas mengenai dunia Arab dan Islam, pertarungan antara kebenaran versus kebatilan, dan konplik antara penyeru kebaikan dengan diktator. Ia tahu konspirator besar yang dirancang untuk melawan Islam dan kaum Muslimin, yaitu para perekayasa kerusakan di muka bumi. Mereka memerangi akidah, syariat Islam, akhlak dan syi’arnya, ulama dan dai. Ia berikan pujian yang baik kepada penyeru Allah yang berhadapan dengan taghut dan sabar atas gangguan mereka di jalan-Nya. Kesimpulan dan hasil telaahnya tersebut kemudian ia refleksikan dan terekam dengan sangat jelas dalam beberapa karyanya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Zakaria, h. 71.

#### **D. Kitab Tafsir Taysir Al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan**

Kitab *Tafsir Taysir Al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* merupakan kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di Rahimahullahu Ta'ala. Ada beberapa kelebihan dari kitab tafsir ini diantaranya metode syaikh dalam menafsirkan adalah menafsirkan makna secara umum dengan tidak memberikan perincian secara detail sehingga pembahasannya tidak terlalu panjang, selain itu penjelasannya juga ringkas dan ilmiah dan dalam penjelasannya juga menyebutkan takhrij hadits-hadits sehingga memudahkan kita untuk merujuk ke sumbernya secara langsung. Tafsir ini terkenal dengan nama as-Sa'di karena pengarang tafsir adalah Syaikh Abdur-Rahman bin Nashir as-Sa'di. Ia adalah seorang ulama terkenal dari Arab Saudi.

Kitab tafsir As-Sa'di ini cover mukanya berwarna merah. Dalam cover muka tertulis judul tafsir yaitu *Taysir al-Karim ar-Rahman Fi Kalam al-Mannan*, nama pengarang al-alamah as-Syaikh Abdur-Rahman ibn Nashir as-Sa'di, Nama-nama yang memberi kata pengantar yaitu fadhulah asy-Syaikh Abdullah ibn Abd al-Aziz ibn al-Aqil dan fadhilah asy-syaikh Muhammad ibn Sholeh al-Utsaimin. nama muhaqqin Abd al-Rahman ibn Mu'alla al-Luwaihiq, dan yang terakhir nama penerbit Dar ibn Hazm.

Kitab tafsir As-Sa'di ini mulai ditulis As-Sa'di pada saat umurnya 35 tahun dan selesai pada usia 37 tahun. Tafsir ini dicetak pertama kali oleh penerbit as-salafiyah pada tahun 1377H, kemudian dicetak oleh penerbit as-Sa'diyah pada tahun 1397H dan Mu'assasah ar-Risalah pada tahun 1420H.<sup>36</sup>

Latar belakang as-Sa'di menulis kitab ini adalah kebutuhan umat akan tafsir al-Qur'an yang di dalam pembahasannya tidak panjang lebar dan kadang sebagian pembahasannya keluar dari makna yang dimaksudkan dari ayat. Selain itu juga tidak sangat sederhana sekali yang hanya mencukupkan dengan menyelesaikan makna bahasanya saja terlepas dari makna yang dikehendaki. Padahal yang seharusnya adalah menjadikan makna sebagai tujuan sebab lafadz hanyalah sarana menuju makna tersebut, sehingga dengan begitu dapat melihat redaksi pembicaraan, membandingkannya ditempat yang lain, mengetahui bahwa untuk memberikan hidayah kepada semua makhluk baik yang berilmu maupun yang jahil, baik yang hidup diperkotaan maupun dipedalaman. Jadi melihat redaksi ayat-ayat disertai pengetahuan terhadap semua kondisi Rasulullah Saw Sirahnya bersama para sahabatnya bersama musuh-musuhnya saat ia turun termasuk hal yang paling membantu didalam mengetahui dan memahami maksudnya, khususnya dengan pengetahuan akan ilmu-ilmu linguistik yang beragam.

---

<sup>36</sup>Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di, juz 1*, ( Terjemahan Indonesia), Kata Pengantar Muhaqqiq (Sa'ad Bin Fawwaz Ash Shumail), (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 12

Tafsir As-Sadi berdasarkan penelitian penulis dari kitab tafsir tersebut menggunakan metode ijmalî dalam penafsirannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan penjelasan As-Sa'di yang sederhana, yaitu langsung menjelaskan makna inti ayat dan dalam bahasa yang lugas sehingga dengan mudah pembaca menyimpulkan apa yang dimaksud oleh yata yang bersangkutan.

Adapun pendekatan As-Sa'di dalam menafsirkan al-Qur'an adalah dengan pendekatan an-Nazhari yaitu beliau menjelaskan makna ayat al-Qur'an berdasarkan ijtihad. Maksudnya beliau dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an baik dalam masalah akidah, fikih, sirah, nasihat-nasihat, akhlak dan lain-lainnya berdasarkan ijtihad beliau yang memiliki keluasan ilmu dalam bidang tersebut.

Pada kitab tafsir As-Sa'di yang penulis deskripsikan yaitu kitab tafsir As-Sa'di terbitan dari Hazm pada tahun 2003 cetakan pertama judul, ayat-ayat, nomor catatan kaki dan sub judul memakai tinta merah, selain yang disebutkan memakai tinta hitam. Bentuk penulisan kitab tafsir pada terbitan ini adalah ayat-ayat al-Qur'an lengkap satu halaman yang bentuknya kecil diletakkan pada pojok samping atas, penggalan-penggalan ayat beserta tafsirnya yang merupakan bagian besar pada setiap halaman. Selanjutnya nomor halaman, nama suroh dan nomor ayat diletakkan pada bagian atas.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, juz 1, ( Terjemahan Indonesia), Kata Pengantar Muhaqqiq, h. 13-14.

## 1. Metode Dan Corak Kitab As-Sa'di

Di awal kitab tafsirnya as-Sa'di, menulis semacam peringatan penting mengenai metodologinya dalam tafsir ini. Ia berkata, Ketahuilah bahwa metode saya dalam tafsir ini adalah bahwa saya menyebutkan makna-makna yang hadir di benak saya. Dan saya tidak hanya mencukupkan dengan menyebutkan apa yang berkaitan dengan tema-tema sebelumnya, lalu tidak menyebutkan apa yang berkaitan dengan tema-tema (serupa) yang datang kemudian; karena Allah menyebutkan ciri khas Kitab al-Qur'an ini sebagai yang diulang-ulang; dimana kabar-kabar, kisah-kisah dan hukum-hukum serta tema-tema yang bermanfaat bagi suatu hukum yang besar, disebutkan secara berulang-ulang. Dan Allah memerintahkan untuk merenungi semuanya; karena di dalam itu semua terdapat tambahan ilmu dan pengetahuan, kebaikan lahir dan batin, dan demi memperbaiki segala urusan dengannya..<sup>38</sup>

Al-Albani pernah ditanya tentang Tafsir ini, beliau menjawab, Buku tafsir tersebut sangatlah baik dan memiliki pembahasan yang baik pula. Metode penafsiran buku ini sangatlah sederhana, yaitu hanya dengan menyebut penggalan ayat, lalu menyebutkan maknanya secara simpel, tanpa menyebutkan berbagai perkataan yang melebar sampai hal-hal yang faidahnya hanya sedikit. Tetapi langsung kepada makna inti ayat, dan dengan bahasan yang lugas, sehingga dengan mudah

---

<sup>38</sup>Aceng Zakaria, "*Tafsir Al-Sa'di Tentang Sifat Allah Dan Takdir (Studi: Pemikiran Teologi al-Sa'di Dalam Taysir al-Karim al-Rahman FiTafsir Kalam al-Mannan,*" 2014, h. 74.

seorang pembaca dapat menyimpulkan apa yang dimaksud oleh ayat bersangkutan<sup>39</sup>

## 2. Pendapat Ulama Salafi Terhadap Tafsir As-Sa'di

Syaikh Abdullah bin Abdul Aziz bin 'Aqil memuji tafsir sebagai salah satu di antara tafsir yang paling mendatangkan manfaat dan yang paling mudah di mengerti, karena gaya bahasanya yang mudah, sturuktur yang sederhana dan makna yang jelas, terlepas dari keriwetan, cerita-cerita riwayat ahli al-Kitab (Israiliyat) dan permasalahan-permasalahan *I'rab* serta pembahasan tentang perbedaan pendapat. Dan yang paling penting adalah selamat dari penafsiran ayat-ayat sifat, dimana penulisnya menafsirkan ayat-ayat tersebut menurut metode as-Salaf ash-Shalih. Dan cukuplah bagi pembaca apa yang di arahkannya berupa akhlak islam yang memuji, hikmah –hikmah kenabian dan adab-adab sesuai syari'at, semua itu dikemas dalam gaya bahasa yang mudah lagi jelas, yang dapat dipahami oleh masyarakat dan berguna bagi penuntut ilmu. Maka pada hakikatnya kitab tafsir as-Sa'di ini sangatlah mudah dan enak di pahami.<sup>40</sup>

Bagi Anda yang ingin mempelajari al-Qu'ran dan penafsirannya Kitab *Tafsir Taysir Karimiar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* ini bisa menjadi rujukan yang bagus dan di dalamnya ada banyak faedah ilmiah yang bisa kita dapatkan.

---

<sup>39</sup>Aceng Zakaria, "*Tafsir Al-Sa'di Tentang Sifat Allah Dan Takdir (Studi: Pemikiran Teologi al-Sa'di Dalam Taysir al-Karim al-Rahman FiTafsir Kalam al-Mannan,*" 2014, h. 75.

<sup>40</sup>Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di , *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, h. 8.

### 3. Kelebihan Dan Keterbatasan Kitab As-Sa'di

berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan kitab tafsir tersebut.

#### a. Kelebihan kitab Tafsir As-Sa'di

Diantara kelebihan yang dapat ditampilkan adalah;

- 1) Kesungguhan As-Sa'di dalam membuat tafsir yang ringkas hanya sebatas makna global. Kebanyakan penafsir al-Quran itu tidak lepas membahas secara panjang lebar bahkan hingga menyimpang dari topik tafsirannya dari al-Quran, atau mereka membatasi diri membahas makna-makna bahasa atau fiqhiyah saja, maka beliau menghendaki dalam tafsirannya itu untuk membahas makna yang dimaksudkan oleh ayat sedangkan lafaznya hanya sebagai jembatan baginya agar manusia dapat mengetahui makna kalam Allah hingga mereka dapat mengambil petunjuk dari pengetahuan tersebut.<sup>41</sup>
- 2) Pilihan-pilihan As-Sa'di yang dihasilkan oleh kecerdikan akalinya, kejernihan hatinya, kecepatan pikirannya terhadap perkataan-perkataan para salaf dari para sahabat, para tabi'in dan para ulama umat yang disebutkan dalam tafsir, sehingga As-Sa'di seolah-olah mengumpulkan perkataan dan pendapat yang muncul dalam tafsir makna ayat kemudian As-Sa'di mengungkapkannya dengan gaya bahasa yang sederhana dan penjelasannya yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele.

---

<sup>41</sup>Mahyuddin Mahyuddin, "*Taisir Al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Karya Al-Sa 'di (Suatu Kajian Metodologi)*" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), h. 148-149.

- 3) Penyusunan kalimat yang begitu rapi dan mengaitkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain yang sesuai tanpa ada kesusahan dalam merangkai ungkapannya, dan inilah suatu hal yang paling menonjol dari tafsir beliau.
  - 4) Kitab tafsir ini mengandung banyak manfaat ilmiah dan pendidikan yang disarikan dari al-Qur'an yang dijelaskan oleh As-Sa'di di sela-sela pembahasannya terhadap tafsir ayat, manfaat-manfaat itu sangatlah beragam dari segi tauhid, fikih, sirah, akhlak dan lainnya. Yang mana dijelaskan secara sederhana.
  - 5) Terhindarnya kitab tafsir ini dari takwil-takwil yang keliru, hawa nafsu, bid'ah, dan Israiliyat.
- b. Keterbatasan Kitab Tafsir As-Sa'di

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang didapatkan dari kitab Tafsir As-Sa'di, diantaranya:

- 1) Tidak menyebutkan sanad secara keseluruhan. Sekalipun riwayat-riwayat yang ditampilkan adalah riwayat yang menurutnya bisa diterima. Hanya saja, penyebutan sanad cukup penting karena di antara jalan untuk mengetahui kualitas sebuah riwayat adalah dengan melihat perawinya. Karena itulah di kalangan ulama ditetapkan bahwa wajib mempertegas 150 sebuah periwayatan dan mengetahui sanad dalam tafsir untuk

menghindari masuknya riwayat-riwayat yang dapat merusak tafsir serta ditolaknya riwayat yang sah.

- 2) Sumber rujukan pada Tafsir As-Sa'di tidak terlihat dalam kitabnya. Hal ini bisa memicu ketidak validitasan sebuah data. Mengingat untuk kepentingan objektivitas sebuah hasil karya, maka tentunya sumber rujukan perlu dicantumkan sebagai bentuk kejujuran dari penulis.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Mahyuddin, h. 50.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok pesantren an-Nur adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang berlokasi di Jl. Sutan Parlaungan Harahap Panyanggar Padangsidempuan Utara Kota Padangsidimpan. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai selesai.

Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren an-Nur, dikarenakan Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mengkaji kitab tafsir. Pondok pesantren An-Nur Padangsidempuan juga mempunyai program unggulan tahfidzul qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain tahfidzul Qur'an pesantren An-Nur juga memfokuskan mempelajari kitab tafsir *Taysir Karimi ar-Rahman Fi Kalamil Mannan*.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Nazir menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan

penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di teliti.

Bog dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu yang diteliti secara *holistik*.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana metode kitab tafsir *taysir al-karimi ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan* di Pondok Pesantren an-Nur Padangsidempuan.

### C. Sumber Data Penelitian

Data ialah kenyataan, fakta, keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa. Adapun data pada penelitian ini adalah hasil penelitian terhadap metode kitab tafsir *taysir karimi ar-rahman fi Tafsir kalam al-mannan*.

Sumber data ialah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekam. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data pada penelitian ini adalah<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosyakarta, 2006), h.5.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan informan dan catatan di lapangan yang relevan dengan masalah penelitian. Informan-informan yang dipilih tersebut meliputi :

a. Informan yang mewakili pondok pesantren An-Nur Panyanggar Kota Padangsidempuan :

- 1) Ustadz Abdur Rahman sebagai kepala yayasan pesantren An-Nur
- 2) Ustadz hasanuddin sebagai tenaga pengajar
- 3) Ustadz Rusydi hasan sebagai tenaga pengajar
- 4) Ustadz Sapran pasaribu sebagai tenaga pengajar.

b. Informan yang mempelajari *kitab tafsir taysir al-karimi ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan* adalah kelas III sebanyak 25 Orang.

c. Ustadz Hasanuddin sebagai salah satu guru di pondok pesantren An-Nur Panyanggar Kota Padangsidempuan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data diperoleh dari kepustakaan, studi dokumentasi atau dari laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam

penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen- dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi sesungguhnya yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>44</sup>

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana metode Tafsir yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang

---

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118.

diwawancarai. Tujuan wawancara adalah harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informasi, dengan demikian pewawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara tersebut.<sup>45</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu, Pembina, santri dan beberapa guru di Pondok Pesantren an-Nur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi didalam KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi.

Dokumentasi adalah merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>46</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, penelitian mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Burhan Bungin, h. 112.

<sup>46</sup>BambangSunggono,*MetodologiPenelitianHukum*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 1997), h. 213

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pusat perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.<sup>47</sup>

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang

---

<sup>47</sup>Lexy. J, h. 190.

terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

## 2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

#### 4. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan**

Pesantren An-Nur Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2013 di atas tanah wakaf daerah kel. Panyanggar, kec. Padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Didirikan oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan berkat antusias para Jama'ah pengajian An-Nur. Dana yang didapatkan untuk mendirikan Pesantren diperoleh dari berbagai kalangan yang secara suka rela menginfakkan sebagian harta mereka untuk pendirian Pesantren. Tujuan didirikannya pesantren untuk membangun moral masyarakat terutama para penerus bangsa agar lebih berakhlakul karimah.

Jama'ah An-Nur tidak hanya memberikan sumbangan dana namun membantu mempromosikan pesantren An-Nur kepada masyarakat lain untuk mengetahui adanya pesantren yang berbasis Islami demi anak-anak yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang Islam. Sehingga berdirinya Pesantren An-Nur Padangsidimpuan adalah berkat infaq masyarakat sekitar. Dan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan bukanlah milik pribadi ataupun perseorangan melainkan milik Umat yang dikelola oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Abdurrahman, Aplikasi Lengkap Sejarah Pondok Pesantren an-Nur

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama”, atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”. Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).<sup>49</sup>

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.<sup>50</sup>

Pondok juga merupakan tempat tinggal kiyai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung dimesjid atau langgar. Dalam perkembangan berikutnya, pondok lebih

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 98.

<sup>50</sup>Enung K Rukiati, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 103.

menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

## **1. Profil Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan**

Nama Pesantren : Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan  
Panyanggar Padangsidimpuan

Alamat : Jalan Sutan Parlaungan Harahap,  
Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota  
Padang Sidempuan, Sumatsera Utara  
22712, Indonesia

No. Telp/Fax : +62 857-6291-3586

Kode Pos : 22712

Nama Ketua yayasan : Ust. Abdurrahman

## **2. Visi dan Misi**

Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan mempunyai visi dan misi dan juga mempunyai nilai-nilai pendidikan dan tujuan pendidikan dalam pengembangan pondok pesantren. Visi dan misi, nilai-nilai dan tujuannya, dan juga pesantren an-Nur Padangsidimpuan sebagai berikut :<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Abdurrahman, Aplikasi Lengkap Sejarah Pondok Pesantren an-Nur

**a. Visi**

Menjadi lembaga dakwah, sosial dan pendidikan islam yang melahirkan generasi muslim, pemeliharaan, pengembang, pencinta dan pengamal ilmu, serta selamat aqidah, manhaj dan amaannya.

**b. Misi**

1. Membekali siswa dengan pengetahuan agama yang benar sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah, menjauhi kesyirikan dan penyimpangan.
2. Memberikan kajian agama islam yang luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan kemampuan pengetahuan umum yang sederajat dengan standar sekolah pendidikan menengah pertama.
4. Mengarahkan bakat dan potensi peserta didik yang sesuai dengan syariat islam.

**c. Nilai-nilai Pesantren an-Nur Padangsidempuan**

1. Agamis
2. Disiplin
3. Tanggung Jawab
4. Kemandirian dan kejujuran
5. Pelayanan prima<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Abdurrahman, Wawancara dengan ketua yayasan, Tanggal 29 Agustus 2021

#### **d. Tujuan Pesantren an-Nur Padangsidempuan**

1. Mewujudkan lembaga pendidikan madrasah yang terpadu, akuntabel, kompetitif dan berstandar nasional.
2. Menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa yang mempunyai etos kerja, kemandirian dan kompetensi berstandar nasional.<sup>53</sup>

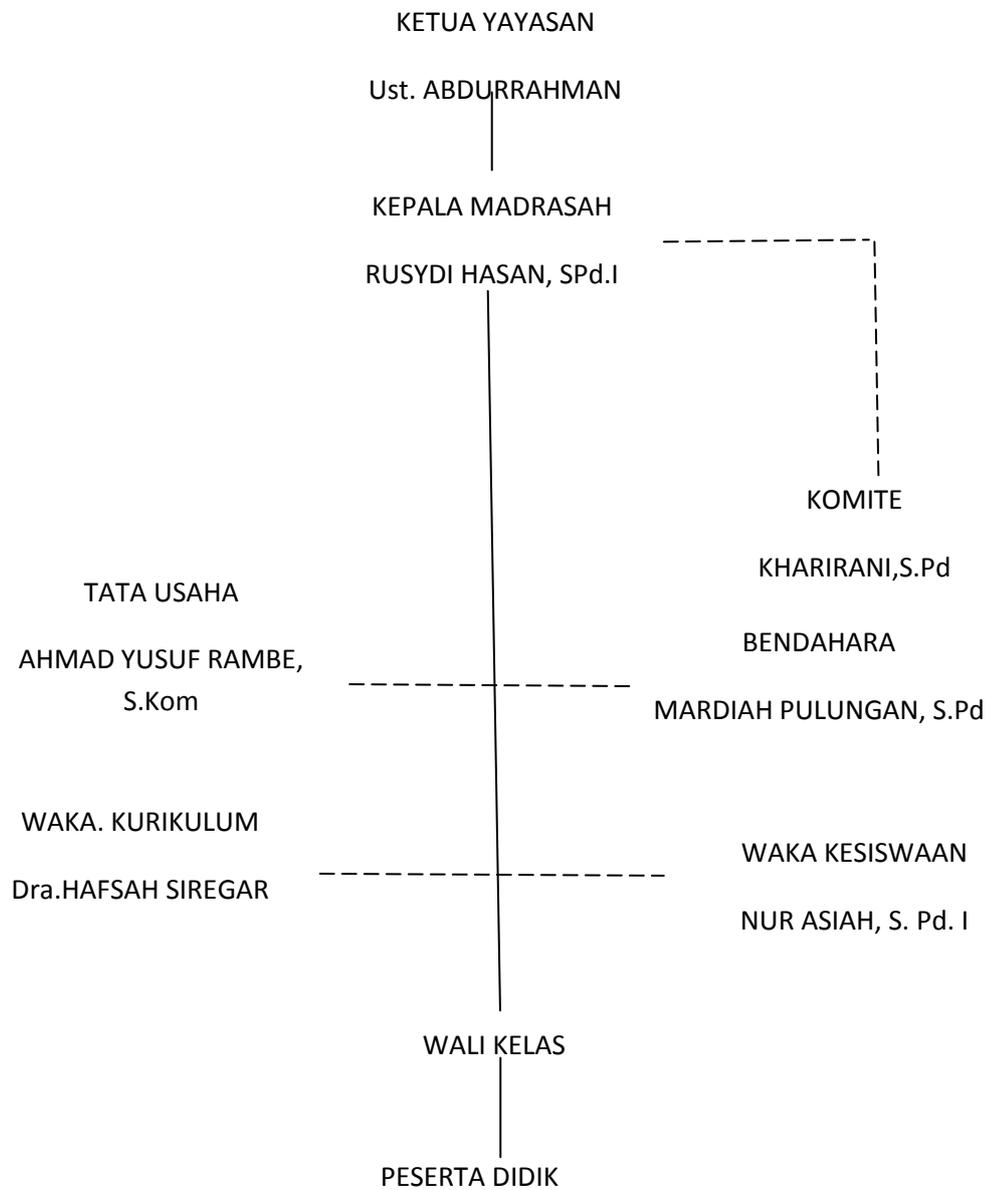
### **3. Struktur Organisasi Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang didalamnya terdapat *sistem organisasi* untuk mengatur jalannya program-program yang sudah di sediakan oleh pondok pesantren, dengan tujuan bisa terselenggaranya sistem pendidikan pondok pesantren untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Dengan adanya sistem organisasi kepengurusan, di harapkan setiap individu bisa menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Adapun organisasi dari kestrukturannya pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan saat ini dapat dilihat pada bagian di bawah ini .<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Abdurrahman, Wawancara dengan ketua yayasan, Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>54</sup>Abdurrahman, Wawancara dengan ketua yayasan, Tanggal 29 Agustus 2021



#### **4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan**

Sarana dan prasana merupakan komponen yang tidak bisa di pisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tetapi bisa membantu menuju tercitanya suatu tujuan pendidikan, di antara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan yaitu:<sup>55</sup>

- a. Beberapa ruangan yang di sediakan untuk para santri diantaranya kamar tidur, kamar mandi, jemuran pakaian, serta lapangan bola yang di gunakan oleh santri.
- b. Ruangan dapur yang di gunakan sebagai tempata memasak untuk santri.
- c. Tempat ibadah/mesjid yang berfungsi untuk mendidik santri dalam melaksanakan sholat berjama'ah dan acara tablig dan lainnya.
- d. Alat hadroh yang biasanya digunakan ketika ada acara seperti perlombaan.

---

<sup>55</sup>Abdurrahman, *wawancara* dengan ketua yayasan, 30 Agustus 2021

**B. Pelaksanaan Metode *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan**

**1. Metode Tafsir *Taysir al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar Kota Padangsidempuan**

Metode tafsir adalah kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Yang peneliti temukan disini ada 4 metode yaitu metode tahlili, ijmal, muqarrin dan maudu'i. Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hasanuddin selaku guru di bidang tafsir Ustadz mengatakan bahwa metode yang di terapkan di Pondok Pesantren an-Nur. Yaitu ustadz terlebih dahulu membacakan kitab tafsir yang ingin di pelajari, kemudian para santri mendengarkan ataupun menyimak bacaan ustadz dengan teliti guna untuk lebih memahami ayat-ayat yang di pelajari, kemudian ustadz menyuruh salah satu santri untuk mempraktekkan bacaan yang sudah di bacakan ustadz, guna untuk melihat kekurangan para santri dalam memahami kitab tersebut.<sup>56</sup> kemudian Ustadz mengartikan, menerjemahkan ayat per ayat, dan Ustadz juga menanyakan mufrodat-mufrodatnya agar santri lebih menguasai bahasa arabnya sedang santri mendengar serta menulis arti yang sudah

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 3 September 2021

disampaikan Ustadz pada kitab mereka masing-masing. Untuk pertemuan selanjutnya Ustadz menyuruh santrinya satu persatu membacakan serta menjelaskan pelajaran tafsir yang sudah dijelaskan, jadi santri berperan aktif, sementara ustadz dapat melihat kemampuan para santrinya masing-masing, dan juga para santri tidak mudah melupakan pelajaran-pelajaran yang sudah lewat.<sup>57</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang di terapkan di Pondok Pesantren An-Anur Panyanggar Kota Padangsidempuan ialah metode ijmal. Metode ijmal adalah menafsirkan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global, secara ringkas, mudah di pahami di banyak kalangan.

## **2. Waktu Pembelajaran *Tafsir Taysir al-Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Di Pondok Pesantren Anu-Nur Panyanggar Kota Padangsidempuan**

Dari hasil wawancara peneliti ustadz Hasanuddin selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar Padangsidipuan, menyatakan bahwa dalam pembelajaran kitab *Tafsir Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* yang di ikut sertakan mulai dari kelas I , II dan III Aliyah, dimana setiap kelas hanya memiliki satu ruangan dan setiap

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 3 September 2021

ruanganjumlah santri kurang lebih 28 santri. Sedangkan waktu pembelajaran tafsir di adakan di Pondok Pesantren an-Nur yaitu dua kali dalam seminggu tepatnya pada hari sabtu dan rabu, untuk waktu yang di tetapkan ialah kurang lebih dua jam dalam sekali pertemuan.

3. **Tingkat Pemahaman Santri Mempelajari Kitab Tafsir *Taysir Karimi Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar Kota Pdangsidimpuan**

Adapun tentang faktor tingkat keberhasilan dalam belajar tafsir di pondok pesantren an-Nur panganggar, rata-rata atas dorongan diri sendiri, salah satunya motivasi dari diri sendiri dan juga motivasi dari orang tua. Sehingga dalam pembelajaran tafsir ini dapat berjalan sesuai arahan ustadz. Dilihat dari faktor keberhasilan ada keterbatasan pada masing-masing santri, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam membaca al-Qur'an , karena tidak semua santri pandai membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidahnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriyati yang bernama Nur Halizah ia mengatakan bahwa hambatan dalam belajar tafsir yaitu dalam mengartikannya, disamping itu mudah lupa<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Santriyati yang bernama Nur Halizah, Tanggal 21 Maret 2022

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriwati yang bernama Nur Hidayah Siregar ia mengatakan bahwa selama proses belajar tafsir ada hambatan yang ia hadapi yaitu timbulnya rasa malas, rasa ngantuk<sup>59</sup>.

Ada juga santriwati yang bernama Fatimah Zahra ia mengatakan bahwa selama proses belajar tafsir yaitu ia sering tidak mengulang-ulang pelajaran yang sudah lewat, jadi apabila di suruh ustadz mengulang pelajaran yang sudah lewat ia pun kurang paham<sup>60</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Hasanuddin selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar para santri masih ada keterbatasan dalam belajar tafsir di karenakan kurangnya pemahaman dalam membaca al-Qur'an<sup>61</sup>.

Adapun tingkat keberhasilan dalam belajar tafsir di Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar Padangsidimpuan dilihat dari hasil wawancara dari beberapa santri dan juga ustadz.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan santriwati yang bernama Nur Hidayah, Tanggal 21 Maret 2022

<sup>60</sup>Wawancara dengan santriwati yang bernama Fatimah Zahra, Tanggal 21 Maret 2022

<sup>61</sup>Wawancara dengan pengajar Ustadz Hasanuddin, Tanggal 21 Maret 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar Padangsidempuan menggunakan metode tafsir Ijmali.

Belajar tafsir as-Sa'di di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar kota padangsidempuan dimulai dari kelas 1, 2 dan 3 Aliyah yang di mana di mulai dari kelas 1 dari surah al-fatihah kemudian dilanjutkan dari belakang yaitu surah an-Nas. Selanjutnya kelas 2 aliyah dimana di mulai dari juz 29 dan yang terakhir kelas 3 aliyah juz 28.

Metode yang di gunakan yaitu membaca, Ustadz membacakan terlebih dahulu ayat yang ingin dibahas, kemudian menyuruh salah satu santrinya untuk mencontohkan yang Ustadz bacakan tadi, guna untuk melihat bagaimana kemampuan ataupun kekurangan para santrinya tersebut. Kemudian dilanjutkan Ustadz menerjemahkan ataupun mengartikan ayat per ayat, sedangkan para santri mendengarkan bacaan ustadz dan menulis penjelasan Ustadz di buku mereka masing-masing.

Santri mengulangi ayat yang di bacakan Ustadz tersebut, selanjutnya mengulangi pelajaran minggu yang telah lewat guna untuk lebih mengingatkan lagi kepada para santri. Kemudian membahas pelajaran yang selanjutnya yaitu menerjemahkan tafsir ayat per ayat kemudian di terjemahkan keseluruhan.

## **B. Saran**

Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz tenaga pengajar tafsir di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsisimpuan agar lebih memperhatikan para santri dalam proses pembelajaran tafsir
2. Hendakkanya di perbanyak referensi-referensi kitab tafsir lainnya, guna untuk memperbanyak pengetahuan para santri
3. Hendaknya lebih di perhatikan dalam proses pembacaan ayat-ayat al-Qura'an yang hendak di tafsirkan.
4. Kepada para satri-santriyati agar lebih giat dalam belajar tafsir terutama belajar membaca al-Qur'an karena di dalam pembelajaran tafsir terlebih dahulu kita harus bisa membaca al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, Muhammad Isa. “*Kajian Tafsir Al-Qur’an: Telaah Atas Kitab Taisirul Lathifil Mannani Fi Khulashati Tafsiril Quran Karya Abdurrahman Bin Nashir as-Sa’di.*” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 02 (2020): 365–88.
- Amin Ghofur, Saiful *Profil Para Mufassir Al-Qur’an*, Karya Mulia, 1986.
- Abdurrahman, *Aplikasi Lengkap Sejarah Pondok Pesantren an-Nur*.
- Abdurrahman Syaikh Bin Nashir as-Sa’di, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jakarta: Darul Haq, 2011
- Agil Said Husin al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Anwar, Rosihon *Ulumul Al-Quran*, CV Pustaka Setia, 2007.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, 2007.
- Baidan, Nashruddin *Metode Penafsiran al-Qur’an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish,
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Eliyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.

- Hermawan Acep, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2011.
- Husein Muhammad Az-żahabi, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, cet. 8, Maktabah Wahbah 2003.
- Irfan Chalimy, Muhammad *Kajian Terhadap Metode Pembelajaran Tafsir al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Furqon Sanden Bantul Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Izzan Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2012.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. EDU Publisher.
- Mahyuddin, Mahyuddin. "*Taisir Al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Karya Al-Sa 'di (Suatu Kajian Metodologi)*." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Mustaqim Abdul, *Aliran-Aliran Tafsir, Dari Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kreasi Warna, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Jakarta: 2008
- Rukiati Enung dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, CV Pustaka Setia, 2006.
- Salaeh bing Adulhakam, *Studi Pembelajaran Terhadap Tafsir Nur Al-Ihsan Dipondok Pesantren Ihya'Ulum Al Diniyah, Kampung Brangan, Yarang, Pattani, Thailand Selatan*, Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Sarwat,Ahmad *Ilmu tafsir sebuah pengantar*,Rumah Fikh Publishing, 2020.
- Sunggono, Bambang,*Metodologi PenelitianHukum*, PT Raja GrafindoPersada, 1997.
- Syurbasyi, Ahmad *Study Tentang Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Kalam Mulia, 1999.
- Sirojuddin Mashuri Iqbal, *Ilmu Tafsir*, Penerbit Angkasa, 1987
- Taufik,Muhammad *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Zainol, Nur Zainatul Nadra, and Latifah Abdul Majid. “*Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Zaman Rasulullah Saw, Sahabat Dan Tabiin.*” *Journal of Techno Social* 4, no. 2 (2012).
- Zakaria, Aceng. “*Tafsir Al-Sa’dī Tentang Sifat Allah Dan Takdir (Studi: Pemikiran Teologi al-Sa’di Dalam Taysir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan,*” 2014.

**CURICULUM VITAE**  
**( Daftar Riwayat Hidup )**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Khoirunnisah Daulay  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Panyabungan II, 24 Juni 1997  
Anak Ke : 4 (Empat) dari 4 (Empat) Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jln. Lintas Timur Panyabungan III, Kab,  
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.  
Telepon, HP : 081360301691  
E-mail : Khoirunnisahdaulay04@gmail.com

**ORANG TUA**

Nama Orang tua  
Ayah : Mukrein Daulay  
Ibu : Sahrani  
Alamat : Jln. Lintas Timur, Panyabungan III  
Pekerjaan Orang tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 03 Panyabungan  
Tahun 2009-2012 : M. Ts. Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal  
Tahun 2012-2016 : MAS Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal  
Tahun 2016-2022 : Program Sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN  
Padangsidempuan

## Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Metode Kitab *Tafsir Taysir Karimi ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan?

### **Kepada Ustadz**

1. Apa yang melatar belakangi Pesantren An-Nur memakai Tafsir As-Sa'di ?
2. Metode apa yang di gunakan dalam mempelajari tafsir As-Sa'di?
3. Apakah ada Problematika dalam belajar Tafsir As-Sa'di?
4. Berapa juz target dalam 1 semester?
5. Berapa jumlah santri dalam setiap ruangan ?
6. berapa kali pertemuan dalam seminggu?
7. Berapa jumlah guru Tafsir di Pondok Pesantren An-Nur?

### **Kapada Santriyati Pondok Pesantren An-Nur**

1. Bagaimana cara ustadz menagajar Tafsir, apakah anda paham?
2. Apakah ada kendala dalam penyampian ustadz dalam mengajar?
3. Apakah target dalam belajar tafsir yang di inginkan kesampaian?